



PENGARUH PENGETAHUAN DAN PELATIHAN KADER POSYANDU TERHADAP PELAYANAN KESEHATAN IBU DAN ANAK DI KABUPATEN PURWOREJO

Nurma Ika Zuliyanti ¹⁾, Restu Pangestuti ²⁾

^{1), 2)} Akbid Bhakti Putra Bangsa Purworejo

E-mail : nurmaakbidpurjo@gmail.com, restupanges@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Kinerja kader merupakan salah satu indikator keberhasilan program Posyandu dalam pelayanan kesehatan ibu dan anak. Adanya faktor individu dan sosial dapat mempengaruhi kinerja kader dalam memberikan pelayanan kesehatan. Tingkat pengetahuan dan pelatihan yang diberikan kepada kader mampu menunjang kinerja dalam pelayanan Posyandu. Tujuan Penelitian: Mengetahui pengaruh pengetahuan dan pelatihan kader Posyandu terhadap pelayanan kesehatan ibu dan anak di Kabupaten Purworejo. Metode Penelitian: Jenis penelitian yang digunakan yaitu observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilakukan pada 25 Posyandu dari bulan Juni - Juli 2019 di Purworejo, Jawa Tengah. Subjek penelitian sebanyak 200 kader dengan teknik pengambilan sampel menggunakan simple random sampling. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pelayanan kesehatan. Variabel independen yang digunakan yaitu pengetahuan dan pelatihan. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan analisis data menggunakan uji *Chi-Square* dengan Stata 13. Hasil Penelitian: Kader dengan pengetahuan yang baik memiliki kemungkinan untuk melakukan pelayanan yang baik 24,56 kali daripada kader dengan pengetahuan yang kurang. Kader dengan pelatihan yang baik memiliki kemungkinan untuk melakukan pelayanan yang baik 35,55 kali daripada kader yang memiliki pelatihan kurang dalam memberikan pelayanan kesehatan ibu dan anak. Nilai signifikansi p yaitu <0.001. Kesimpulan: Pengetahuan kader yang baik dan pelatihan yang baik yang diberikan kepada kader dapat meningkatkan pelayanan kesehatan ibu dan anak dalam kegiatan Posyandu dengan nilai $p < 0.001$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan dan pelatihan sangat berpengaruh dalam meningkatkan pelayanan. Saran: Memberikan pelatihan untuk meningkatkan ketrampilan dan pengetahuan pada semua kader Posyandu secara berkala dan menyeluruh.

Kata kunci : Kader Posyandu, Pelayanan Kesehatan, Kesehatan Ibu dan Anak

THE EFFECT OF POSYANDU CADRE KNOWLEDGE AND TRAINING ON MATERNAL CHILD HEALTH SERVICES IN PURWOREJO REGENCY

ABSTRACT

Background: Cadre performance is one of the indicators Posyandu program in maternal and child health services. The existence of individual and social factors can affect the performance of cadres in providing health services. The level of knowledge and training given to cadres is able to support the performance in Posyandu services. Purpose: Knowing the effect of posyandu cadre knowledge and training on maternal and child health services in Purworejo Regency. Subjects and Method: The type of research used is observational analytics with a cross sectional approach. The research was conducted on 25 Posyandu from June - July 2019 in Purworejo, Central Java. The study subjects were 200 cadres with sampling techniques using simple random sampling. The dependent variable in this study is the health service. Independent variables used are knowledge and training. Data collection using questionnaires and data analysis using Chi-Square test with Stata 13. Results: Cadres with good knowledge have the possibility to perform good service 24.56 times than cadres with less knowledge. Cadres with good training are more likely to perform good service 35.55 times than cadres who have less training in providing maternal and child health services. The value of p significance is <0.001. Conclusion: Good cadre knowledge and good training provided to cadres can improve maternal and child health services in Posyandu activities with p value <0.001. These results show that knowledge and training are very influential in improving services. Suggestions: Providing training to improve skills and knowledge to all Posyandu cadres periodically and comprehensive.

Keywords: Posyandu Cadre, Health Services, Maternal and Child Health

PENDAHULUAN

Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang dilaksanakan oleh, dari, dan bersama masyarakat, untuk memberdayakan dan memberikan kemudahan kepada masyarakat guna memperoleh pelayanan kesehatan bagi ibu, bayi dan anak balita. Upaya peningkatan peran dan fungsi Posyandu bukan hanya tanggung jawab pemerintah saja, namun semua komponen yang ada di masyarakat, termasuk kader. Peran kader dalam penyelenggaraan Posyandu sangat besar karena selain sebagai pemberi informasi kesehatan kepada masyarakat juga sebagai penggerak masyarakat untuk datang ke Posyandu dan melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) (Kemenkes RI, 2017).

Keberhasilan pengelolaan Posyandu memerlukan dukungan yang kuat dari berbagai pihak, baik dukungan moril, materil, maupun finansial. Diperlukan adanya kerjasama dan pengabdian para pengelolanya termasuk kader Posyandu. Kegiatan Posyandu yang terselenggara dengan baik akan memberikan kontribusi besar dalam menurunkan angka kematian ibu, bayi, dan anak balita.

Pengelola Posyandu atau kader dipilih dari dan oleh masyarakat pada saat musyawarah pembentukan Posyandu. Pengurus Posyandu sekurang-kurangnya terdiri dari ketua, sekretaris, dan bendahara. Manfaat Posyandu bagi kader yaitu mendapatkan berbagai informasi kesehatan lebih dahulu dan lebih lengkap, ikut berperan secara nyata dalam perkembangan tumbuh kembang anak balita dan kesehatan ibu, citra diri meningkat di mata masyarakat sebagai orang yang terpercaya dalam bidang kesehatan, menjadi panutan karena telah mengabdikan diri demi pertumbuhan anak dan kesehatan ibu (Kemenkes RI, 2012).

Secara teknis, tugas kader yang terkait dengan gizi adalah melakukan pendataan balita, melakukan penimbangan serta mencatatnya dalam Kartu Menuju Sehat (KMS), memberikan makanan tambahan, mendistribusikan vitamin A, melakukan penyuluhan gizi serta kunjungan ke rumah ibu yang menyusui dan ibu yang memiliki balita. Kader diharapkan berperan aktif dan mampu menjadi pendorong, motivator dan penyuluh masyarakat. Kader diharapkan dapat menjembatani antara petugas/ahli kesehatan dengan masyarakat serta

membantu masyarakat mengidentifikasi dan menghadapi/menjawab kebutuhan kesehatan mereka sendiri. Kader juga diharapkan dapat menyediakan informasi bagi pejabat kesehatan berwenang yang mungkin tidak dapat mencapai masyarakat langsung, serta mampu mendorong para pejabat kesehatan di sistem kesehatan agar mengerti dan merespons kebutuhan masyarakat. Kader dapat membantu mobilisasi sumber daya masyarakat, mengadvokasi masyarakat serta membangun kemampuan lokal (Iswarawanti, 2010).

Salah satu tujuan Sustainable Development Goals (SDG's) di bidang kesehatan adalah memastikan kehidupan yang sehat dan mendukung kesejahteraan bagi semua termasuk ibu dan anak (BPS, 2016). Guna mencapai tujuan tersebut, Pemerintah Indonesia menargetkan peningkatan pelayanan kesehatan ibu dan anak sebagai upaya investasi di bidang sumber daya manusia (SDM). Pemerintah telah menggalakkan berbagai program melalui kerja sama lintas sektoral, salah satunya melalui Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu). Posyandu merupakan pusat pelayanan kesehatan bagi ibu dan anak di tingkat dasar yang bersifat pemberdayaan masyarakat serta menjadi salah satu sarana bagi kader kesehatan melakukan pemantauan

kesehatan. Posyandu di Indonesia dibagi menjadi empat strata. Strata Posyandu memiliki dua aspek baik kualitas maupun kuantitas pelayanan di Posyandu disebabkan karena terdapat perbedaan output dan input masyarakat. Perbedaan tersebut memunculkan prediksi bahwa Posyandu memiliki pengaruh kontekstual terhadap kinerja kader dalam pelayanan kesehatan ibu dan anak.

Pada tahun 2017, jumlah Posyandu di Indonesia adalah sebanyak 294.428 Posyandu dan sebanyak 169.087 atau sekitar 57,43% Posyandu merupakan Posyandu aktif. Posyandu aktif adalah Posyandu yang mampu melaksanakan kegiatan utamanya secara rutin setiap bulan (KIA: ibu hamil, ibu nifas, bayi, balita, KB, imunisasi, gizi, pencegahan dan penanggulangan diare) dengan cakupan masing-masing minimal 50% dan melakukan kegiatan tambahan (Kemenkes RI, 2017).

Posyandu yang ada di Kabupaten Purworejo tahun 2016 sebanyak 1620 Posyandu. Dibandingkan jumlah Posyandu tahun 2015 sebesar 1556 maka berarti terjadi penambahan jumlah Posyandu. Dari 1620 posyandu tersebut, sebanyak 682 (42,10%) berada pada strata Purnama, 225 Posyandu berada pada strata Mandiri (13,89%), sisanya sebanyak

713 Posyandu (44,01%) berada pada strata Madya dan tidak ada Posyandu pada strata Pratama. Dilihat dari penyebaran tiap Puskesmas, maka Puskesmas dengan Posyandu Purnama terbanyak ada di wilayah Puskesmas Karanggetas (100%) dan terendah ada di wilayah Puskesmas Pituruh (2,86%) (Dinkes Purworejo, 2016).

Keaktifan kader merupakan salah satu indikator dari keberhasilan proses pelayanan Posyandu sehingga tidak terjadi rangkap fungsi kader misalnya, dalam dua atau lebih meja pelayanan hanya dilayani oleh satu kader karena banyak kader yang tidak aktif (Wahyuni dalam Himawan, 2017). Beberapa penelitian menyebutkan bahwa peranan kader Posyandu sangat berpengaruh terhadap pelayanan kesehatan ibu dan anak. Menurut Wahyuni (2017), salah satu upaya meningkatkan pelayanan kesehatan ibu dan anak ialah faktor kader Posyandu, seperti tingkat pendidikan, pengetahuan tentang posyandu, dan pelatihan yang pernah diikuti oleh kader. Penelitian Sudagung et al. (2017) menyimpulkan bahwa Posyandu sebagai soft power Indonesia dalam diplomasi kesehatan global dan secara menyeluruh mampu memberikan pelayanan yang baik dalam kesehatan ibu dan anak. Peran kader sangat menentukan keberhasilan Posyandu dalam

memberikan pelayanan kesehatan ibu dan anak. Menurut Kusuma et al. (2016), risiko angka kematian ibu (AKI) dapat diturunkan dengan pemberdayaan komunitas masyarakat salah satunya dengan kegiatan Posyandu.

METODE

Desain Penelitian dalam penelitian ini menggunakan desain obser-vasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Uji statistik yaitu uji hubungan dengan Chi-Square. Waktu penelitian pada bulan Juni – Juli 2019.

Populasi dalam penelitian ini adalah kader Posyandu yang berada di Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah sebanyak 200 kader. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan simple random sampling.

Variabel Penelitian dalam penelitian ini menggunakan variabel independen. Variabel Independen adalah Pelayanan kesehatan ibu dan anak oleh kader. Variabel independen dalam penelitian ini adalah tingkat.

Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui kader tentang tugas pokok, fungsi dan peran kader Posyandu. Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner. Skala data yang digunakan adalah skala data kontinu

dengan hasil pengukuran 0 = pengetahuan kurang (< median); 1 = pengetahuan baik (\geq median). Untuk memudahkan analisis data diubah menjadi dikotomi.

Pelatihan adalah pendidikan khusus yang telah diikuti kader yang berhubungan dengan pelayanan kesehatan Ibu dan anak di Posyandu. Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner. Skala data yang digunakan adalah skala data kontinu dengan hasil pengukuran 0= pelatihan kurang (<median); 1=pelatihan baik (\geq median). Untuk memudahkan analisis data diubah menjadi dikotomi.

Pelayanan adalah hasil atau tingkat keber-hasilan kader secara keseluruhan selama periode tertentu dalam melaksanakan tugas sebagai kader Posyandu. Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner. Skala data yang digunakan adalah skala data

kontinu dengan hasil pengukuran 0= pelayanan kurang (<median); 1= pelayanan baik (\geq median). Untuk memudahkan analisis data diubah menjadi dikotomi.

Penelitian ini dilakukan berdasarkan etika penelitian, yaitu informed consent, anonimitas, kerahasiaan, dan kelaikan etik. Izin etik dalam penelitian ini diperoleh dari Komisi Etik RS Dr. Moewardi, Surakarta, Indonesia, No.859/VII/HREC/2019.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Sampel

Karakteristik sampel menjelaskan tentang data kontinu atau terus menerus yang diidentifikasi berdasarkan umur, masa kerja, kinerja, pengetahuan, dan informasi. Hasil analisis karakteristik data kontinu ditunjukkan pada tabel 1.

Tabel 1.
Deskripsi karakteristik sampel data kontinu

Variabel	N	Mean	SD	Min	Maks
Pengetahuan	200	4.99	2.20	0	10
Pelatihan	200	5.89	1.67	2	9
Pelayanan	200	8.29	2.42	2	16

Sumber: Data Primer, 2018

Tabel 1 menunjukkan dari 200 kader diperoleh nilai mean untuk variable pengetahuan sebesar 5 dengan nilai maksimal 10 dan nilai minimal 0, pada variable pelatihan diperoleh nilai

mean 6 dengan nilai maksimal 9 dan nilai minimal 2, pada variabel pelayanan diperoleh nilai mean 8 dengan nilai maksimal 16 dan nilai minimal dua.

Analisis Bivariat

Tabel 2. Deskripsi karakteristik sampel data kategorikal

Variabel	N	%
Pelayanan Kader		
Baik	120	60.0
Kurang	80	40.0
Pengetahuan		
Baik	117	58.5
Kurang	83	41.5
Informasi		
Baik	113	56.5
Kurang	87	43.5

Sumber: Data Primer, 2018

Tabel 2 menunjukkan variabel kinerja dalam penelitian dibagi menjadi pelayanan baik (\geq median) dan pelayanan kurang ($<$ median). Didapatkan skor median untuk variabel kinerja adalah 8. Berdasarkan hasil penelitian diketahui sebanyak 120 kader (60.0%) dengan pelayanan baik dan 80 kader (40.0%) dengan pelayanan kurang.

Variabel pengetahuan dalam penelitian ini dibagi atas kader dengan pengetahuan baik (\geq median) dan kader dengan pengetahuan yang kurang ($<$ median). Didapatkan skor median untuk pengetahuan kader adalah 5. Berdasarkan hasil penelitian diketahui sebanyak 117 kader (58.5%) dengan pengetahuan baik dan 83 kader (41.5%) dengan pengetahuan kurang. Variabel pelatihan dalam penelitian ini dibagi atas pelatihan yang baik (\geq median) dan pelatihan yang kurang ($<$ median). Didapatkan skor median untuk variabel

pelatihan adalah 6. Berdasarkan hasil penelitian diketahui sebanyak 113 kader (56.5%) dengan pelatihan yang baik dan 87 kader (43.5%) dengan pelatihan yang kurang.

Tabel 3. Uji *chi square* faktor yang mempengaruhi kinerja kader dalam pelayanan kesehatan ibu dan anak

Variabel	Pelayanan Kader			
	OR	P value	95% CI	
Pengetahuan	24,56	<0,001	11,57	52,12
Pelatihan	35,55	<0,001	15,81	79,90

Sumber: Data Primer, 2018

Tabel 3 menunjukkan Kader dengan pengetahuan yang baik memiliki kemungkinan untuk melakukan pelayanan yang baik 24,56 kali daripada kader dengan pengetahuan yang kurang. Kader dengan pelatihan yang baik memiliki kemungkinan untuk melakukan pelayanan yang baik 35,55 kali daripada kader yang memiliki pelatihan kurang.

PEMBAHASAN

Pengaruh pengetahuan terhadap kinerja kader dalam pelayanan kesehatan ibu dan anak

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pengetahuan terhadap pelayanan kesehatan ibu dan anak oleh kader Posyandu. Terdapat pengaruh yang positif antara pengetahuan terhadap pelayanan kesehatan ibu dan anak.

Pengetahuan kader yang baik memiliki kemungkinan untuk memberikan pelayanan yang baik 24,56 kali daripada pengetahuan kader yang kurang dalam memberikan pelayanan kesehatan ibu dan anak dengan nilai $p < 0.001$.

Pengetahuan yang dimiliki kader dapat meningkatkan pelayanan kesehatan ibu dan anak. Pengetahuan yang baik membuat seorang kader bekerja secara profesional dan kompeten. Kompetensi yang dimiliki kader akan semakin bertambah seiring dengan pengetahuan yang dimiliki. Penelitian Lian et al (2019) menyatakan bahwa kader dengan pengetahuan yang baik akan memberikan pelayanan yang baik dalam menjalankan tugasnya sebagai kader. Pelayanan yang diberikan akan sesuai dengan standar pelayanan dan bekerja secara profesional.

Penelitian yang dilakukan Fogarty et al. (2014) menyatakan bahwa pengetahuan kader mempengaruhi kebiasaan kader dalam melakukan tugasnya. Penelitian ini menyatakan adanya hubungan yang positif antara pengetahuan seorang kader dengan pelayanan yang diberikan dengan nilai $p < 0.001$. Pengetahuan yang baik menunjang seorang kader dalam menyampaikan beragam

informasi kepada masyarakat (Epstein et al.,2019).

Pengaruh pelatihan terhadap kinerja kader dalam pelayanan kesehatan ibu dan anak

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pelatihan kader terhadap pelayanan kesehatan ibu dan anak. Terdapat pengaruh yang positif antara pelatihan terhadap pelayanan kesehatan ibu dan anak. Kader yang mendapatkan pelatihan memiliki kemungkinan untuk memberikan pelayanan yang baik sebesar 35,55 daripada kader yang belum pernah mendapat pelatihan dalam pelayanan kesehatan ibu dan anak dengan nilai $p < 0.001$.

Pelatihan merupakan proses yang secara sistematis dapat mengubah tingkah laku seseorang khususnya pegawai untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Pelatihan berkaitan dengan keahlian dan kemampuan seseorang dalam melaksanakan pekerjaannya. Pelatihan memiliki orientasi saat ini dan membantu seseorang untuk mencapai keahlian dan kemampuan tertentu agar berhasil melaksanakan pekerjaan. Penelitian yang dilakukan oleh Ilham et al (2013), menyatakan bahwa ada hubungan yang erat antara pelatihan dengan kinerja kader dalam

memberikan pelayanan di Posyandu dengan nilai $p=0.003$.

Pelatihan yang diberikan kepada kader kesehatan mampu memberikan motivasi yang tinggi untuk meningkatkan kinerja mereka sebagai seorang kader kesehatan dalam memberikan pelayanan kesehatan ibu dan anak. Pelatihan diberikan oleh tenaga terlatih dari lembaga khusus untuk meningkatkan kualitas yang dimiliki oleh seorang kader kesehatan. Penelitian yang dilakukan oleh Hotchkiss et al. (2015) menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara motivasi kader kesehatan terhadap kinerja dalam memberikan pelayanan.

PENUTUP

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah pengetahuan kader yang baik dan pelatihan yang baik yang diberikan kepada kader dapat meningkatkan pelayanan kesehatan ibu dan anak dalam kegiatan Posyandu dengan nilai $p<0.001$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan dan pelatihan sangat berpengaruh dalam meningkatkan pelayanan.

Saran yang bisa di harapkan oleh peneliti adalah perlu adanya keseragaman penilaian strata Posyandu yang dilakukan oleh Puskesmas, Dinas Kesehatan, maupun PKK menggunakan

format penilaian strata Posyandu yang telah ditentukan. Penentuan strata Posyandu tidak hanya berguna untuk mengetahui penilaian Posyandu saat ini, melainkan dapat digunakan sebagai penentuan pengembangan program Posyandu selanjutnya.

Perlu adanya sistem wajib kegiatan pelatihan untuk setiap kader Posyandu yang dimasukkan ke dalam SOP pelayanan di Posyandu agar kader memiliki wawasan dan ketrampilan dalam pelayanan kesehatan ibu dan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar F, Khomsan A, Sukandar D, Riyadi H, Mudjajanto ES (2010). High participation in the posyandu nutrition program improved chil-dren nutritional status. *Nutr Res Pract*, 4(3): 208214.doi:10.4162/nrp.2010.4.3.208.
- Cifuentes FR, Farfan J, Topa G (2018). Older worker indentity and job performance: the moderator role of subjective age and self-efficacy. *MDPI: Environ Res Public Health*, 15(2731): 1-13. doi:10.3390/ijerph15 122731.
- Epstein A, Moucheraud C, Sarma H, Rahman M, Triqujjaman M, Ahmed T, Glenn J, Bossert T, Kruk ME (2019). Does health worker per-formance affect clients' health behaviors? A multilevel analysis from Bangladesh. *BMC Health Serv Res*,19(516): 1-9. doi:10.1186/s12913-019-4205-z.
- Fogarty L, Kim Young M, Juon HS, Tappis H, Noh JW, Zainullah P, Rozario A (2014). Job

- satisfaction and re-tention of health-care providers in Afghanistan and Malawi. *BioMed Central: Human Resources for Health*, 12 (11): 1-12. doi:10.1186/-1478-4491-12-11.
- Hotchkiss DR, Banteyerga H, Tharaney M (2015). Job satisfaction and motivation among public sector health workers: evidence from Ethiopia. *BioMed Central: Human Res Health*, 13(83): 1-12. doi:10.1186/-s12960-015-0083-6.
- Jonge J, Peeters Maria CW. 2019. The vital worker: towards sustainable performance at work. *MDPI: J Environ Res Public Health*, 16 (910): 1-6. doi: 10.3390/ijerph16060910.
- Kane S, Kok M, Ormel H, Otiso L, Sidat M, Namakhoma I, Nasir S, Gemechu D, Rashid S, Taegtmeier M, Theobald S, Koning K (2016). Limits and opportunities to community health worker empowerment: a multi-country comparative study. *Elsevier: Soc Sci Med*, 217-34. doi: 10.1016/-j.socscimed.2016.07.019.
- Kementerian Kesehatan RI (2012). *Buku pegangan kader posyandu. Jakarta: Pusat Promosi Kesehatan*. Retrived from <https://id.scribd.com/doc/216730635/Buku-Pegangan-Kader-2012>.
- Kementerian Kesehatan RI (2017). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI*. Retrived from <http://www.depkes.go.id/ProfilKesehatan-Indonesia-tahun2017.pdf>.
- Kusuma D, Cohen J, Margaret M, Berman P (2016). Can cash transfers improve determinants of maternal mortality? evidence from the household and community programs in Indonesia. *Elsevier: Soc Sci Med*, 10-20. doi : 10.1016/j.socscimed.2016.-06.020.
- Lengkong GC, Rumayar AA, Maramis FR (2019). Hubungan antara motivasi dan disiplin kerja dengan kinerja di Puskesmas Kakaskasen kota Tomohon. *Jurnal Kesehatan Masyarakat: Universitas Sam Ratulangi*, 7(4):1-8. Retrived from <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kesmas/article/view/2297>.
- Liang K, Fung IWH, Xiong C, Luo H (2019). Understanding the factors and the corresponding interactions that influence construction worker safety performance from competency-model-based perspective: evidence from Scaffolders in China. *MDPI: J Environ Res Public Health*, 16(1885): 1-23. doi:10.3390 /ijerph16111885.
- Limato R, Ahmed R, Magdalena A, Nasir S, Kotvojs F (2018). Use of most significant change (MSC) technique to evaluate health promotion training of maternal community health workers in Cianjur district, Indonesia. *Elsevier: Evaluation and Program Planning*, (66) : 102-110. doi:10.1016/j.evalprogplan.20-17.10.011.
- Lolita, Dewi YLR, Murti B (2019). Multilevel analysis on the contextual effect of the integrated health post activity on development of children under five in Kubu Raya, West Kalimantan. *J Matern Child Health*, 4(4): 222-229. doi:10.26911/the-jmch.2019.04.04.01
- Nazri C, Yamazaki C, Komeo S, Herawati DMD, Sekarwana N, Raksanagara A (2016). Factors influencing mother's participation in Posyandu for improving nutritional status of

- children under-five in Aceh Utara district, Aceh Province, Indonesia. *BMC Public Health*, 16(69): 2-9. doi: 10.1186/s12889-016-2732-7.
- Rakhmahayu A, Dewi YLR, Murti B (2019). Logistic regression analysis on the determinants of stunting among children aged 6-24 months in Purworejo regency, Central Java. *J Matern Child Health*, 4(3): 158-169. doi:10.26911/thejmch.20-19.04.03.03.
- Sinta P, Salimo H, Pamungkasari EP (2017). Multilevel analysis on the biosocial and economic determinants of exclusive breastfeeding. *J Matern Child Health*, 2(4): 356-370. doi:10.26911/thejmch.2017-02.04.06.
- Spook SM, Koolhaas W, Bultmann U, Brouwer S (2019). Implementing sensor technology applications for workplace health promotions: a need assessment among workers with physically demanding work. *BMC Public Health*, 19(1100): 1-9. doi: 10.1186/s12889-019-7364-2.
- Sudagung AD, Hidayat T, Rifawan A, Mulyana Y (2017). Posyandu sebagai soft power Indonesia dalam diplomasi kesehatan global. *J Int Stud*, 1(2): 190-206. doi:10.24198/in-terrestic.v1n2.8.
- Susanto T, Syahrul, Sulistyorini L, Rondhianto, Yudisianto A (2017). Local-food-based complementary feeding for the nutritional status of children ages 6-36 months in rural areas of Indonesia. *Korean J Pediatr*, 60(10): 320-326. doi: 10.3345/kjp.2017.60.10.320.
- Whidden C, Kayentao K, Liu JX, Lee S, Keita Y, Diakite D, Diarra S, Edwards J, Yembrick A, Holeman I, Samake S, Plea B, Coumare M, Johnson AD (2018). Improving community health worker performance by using a personalized feedback dashboard for supervision : a randomized controlled trial. *J Glob Health*, 8(2): 1-13. doi: 10.7189/jogh.08.020418